

**EKSPLORASI BENTUK BAWANG PUTIH DALAM KARYA VAS
KERAMIK**



Erni Fitriana
NIM : 2112315022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

**EKSPLORASI BENTUK BAWANG PUTIH DALAM KARYA VAS
KERAMIK**



PENCiptaan

Oleh :

Erni Fitriana

NIM : 2112315022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir Kriya berjudul:

EKSPLORASI BENTUK BAWANG PUTIH DALAM KARYA VAS KERAMIK diajukan oleh Erni Fitriana, NIM 2112315022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan dan disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

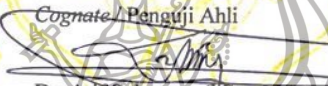
Pembimbing I / Penguji I


Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.
NIP. 19741225 199903 1 001/NIDN. 0025127405

Pembimbing II / Penguji II


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 197303 2 001/NIDN. 0020076404

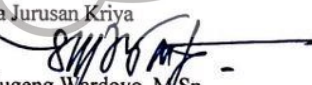
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Arit Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN. 0022067501

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 5 Desember 2025



Emi Fitriana



MOTTO

“Inna ma ‘al usri yusra”

(Al-Insyirah : 6)

*“Asa besar tercipta di dada merangkul hati saling menjaga, percaya akan tiba
cahaya”*

(Rebellion Rose)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis persembahkan karya seni rupa ini untuk kedua orang tua, keluarga, saudara(i), dan para sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan memberikan dorongan selama proses pembuatan hingga dapat terwujud.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena anugerah dan kehendaknya-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “EKSPLORASI BENTUK BAWANG PUTIH DALAM KARYA VAS KERAMIK” Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti Pendidikan S-1 Kriya sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu, khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Dr. Irwandi, S.S., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin., S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Program Studi Kriya.
6. Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, kritik, nasehat, serta dorongan untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan saran yang membangun untuk membimbing penulis sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan.
8. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku *cognate* yang turut memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir penciptaan ini.
9. Gandar Setiawan, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

10. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan khususnya Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
11. Kedua orang tua, Bapak Jaswadi dan Ibu Winarni yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta dukungan moril dan materi sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
12. Adik tercinta Evania Elsa Safitri yang selalu mendoakan memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya karya Tugas Akhir ini.
13. Terima kasih kepada Dian Aji Irfandy Wijanarko yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu meluangkan waktu serta tenaga selama masa perkuliahan awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
14. Terima kasih Isnakairina Anistia Kati, Cindy Puspita Sari, dan Nur Latifah sebagai teman yang telah memberi dukungan mulai dari waktu dan tenaga hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
15. Terimakasih kepada Rojak yang selalu membantu dalam proses pembakaran karya Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai.
16. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberi semangat selama masa pendidikan.
17. Terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu telah banyak membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, mudah-mudahan keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Erni Fitriana

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II.....	8
LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
1. Bawang Putih.....	8
2. Kriya Keramik	10
B. Landasan Teori	11
Estetika Dharsono	11
BAB III	13
PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan Penciptaan	13
B. Analisis Data Acuan.....	16
C. Rancangan Karya	18
1. Sketsa Rancangan	18

2. Sketsa Terpilih	25
D. Proses Perwujudan.....	29
1. Bahan dan Alat	29
2. Teknik Pengerjaan	40
3. Tahap Perwujudan	44
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	54
BAB IV	60
TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum.....	60
B. Tinjauan Khusus.....	61
BAB V.....	76
PENUTUP	77
1. Kesimpulan.....	77
2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMAN	80
LAMPIRAN	xvii
A. Foto Poster Pameran.....	xvii
B. Foto Situasi Pameran.....	xviii
C. Katalog	xix
D. Biodata	xxi
E. CD	xxi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bawang Putih	10
Gambar 2. 2 Vas Keramik.....	11
Gambar 3. 1 Bawang Putih	13
Gambar 3. 2 Vas Keramik Berbentuk Kerang Menyerupai Bawang.....	13
Gambar 3. 3 Vas Bawang Putih Karya Michelle Makes.....	14
Gambar 3. 4 Vas Berbentuk Bawang Karya Penulis	14
Gambar 3. 5 Vas Bawang Putih dari Clubmatters	15
Gambar 3. 6 Warna Putih.....	15
Gambar 3. 7 Warna Hijau	16
Gambar 3. 8 Sketsa Rancangan 1.....	18
Gambar 3. 9 Sketsa Rancangan 2.....	18
Gambar 3. 10 Sketsa Rancangan 3.....	19
Gambar 3. 11 Sketsa Rancangan 4.....	19
Gambar 3. 12 Sketsa Rancangan 5.....	20
Gambar 3. 13 Sketsa Rancangan 6.....	20
Gambar 3. 14 Sketsa Rancangan 7.....	21
Gambar 3. 15 Sketsa Rancangan 8.....	21
Gambar 3. 16 Sketsa Rancangan 9.....	22
Gambar 3. 17 Sketsa Rancangan 10.....	22
Gambar 3. 18 Sketsa Rancangan 11.....	23
Gambar 3. 19 Sketsa Rancangan 12.....	23
Gambar 3. 20 Sketsa Rancangan 13.....	24
Gambar 3. 21 Sketsa Rancangan 14.....	24
Gambar 3. 22 Sketsa Rancangan 15.....	25
Gambar 3. 23 Sketsa Terpilih 1.....	25
Gambar 3. 24 Sketsa Terpilih 2.....	26
Gambar 3. 25 Sketsa Terpilih 3.....	26
Gambar 3. 26 Sketsa Terpilih 4.....	27

Gambar 3. 27 Sketsa Terpilih 5.....	27
Gambar 3. 28 Sketsa Terpilih 6.....	28
Gambar 3. 29 Sketsa Terpilih 7.....	28
Gambar 3. 30 Sketsa Terpilih 8.....	29
Gambar 3. 31 <i>Stoneware</i> Sukabumi.....	30
Gambar 3. 32 Tanah Patung.....	31
Gambar 3. 33 Tanah Kasongan	31
Gambar 3. 34 Gips	32
Gambar 3. 35 Glasir	33
Gambar 3. 36 <i>Copper</i>	33
Gambar 3. 37 <i>Feldspar</i>	34
Gambar 3. 38 Grog.....	35
Gambar 3. 39 Butsir.	36
Gambar 3. 40 Meja Gips.	36
Gambar 3. 41 Senar Pemotong.....	36
Gambar 3. 42 <i>Spons</i>	36
Gambar 3. 43 Papan	37
Gambar 3. 44 Amplas.....	37
Gambar 3. 45 Kompresor	37
Gambar 3. 46 <i>Spray gun</i>	37
Gambar 3. 47 Mesh 80.	38
Gambar 3. 48 Tungku Pembakaran.....	38
Gambar 3. 49 Gas.....	38
Gambar 3. 50 Termokopel	38
Gambar 3. 51 Pensil dan Penghapus	39
Gambar 3. 52 Mortar	39
Gambar 3. 53 Penggaris	39
Gambar 3. 54 Kain	39
Gambar 3. 55 Teknik Cetak Padat	40

Gambar 3. 56 Teknik Pijit	41
Gambar 3. 57 Teknik Slab.....	42
Gambar 3. 58 Teknik Pilin.	43
Gambar 3. 59 Skema Tahap Perwujudan	44
Gambar 3. 60 Pembuatan Model.....	45
Gambar 3. 61 Pembuatan Cetakan	46
Gambar 3. 62 Teknik Cetak Padat	47
Gambar 3. 63 Penyusunan Karya pada Tungku.	49
Gambar 3. 64 Hasil Pembakaran Biskuit.	50
Gambar 3. 65 Grafik Suhu Pembakaran Biskuit	50
Gambar 3. 66 Penyemprotan Glasir	51
Gambar 3. 67 Penyusunan Karya pada Tungku	52
Gambar 3. 68 Hasil Pembakaran Glasir	53
Gambar 3. 69 Grafik Suhu Pembakaran Glasir	53
Gambar 4. 1 Hasil Karya Yang Berjudul “ <i>Perfect</i> ”	61
Gambar 4. 2 Hasil Karya Yang Berjudul “Keluar Dari Zona Nyaman”	63
Gambar 4. 3 Hasil Karya Yang Berjudul “Bertaut”	65
Gambar 4. 4 Hasil Karya Yang Berjudul “Perahu Siung”	67
Gambar 4. 5 Hasil Karya Yang Berjudul “Tunas Siung”	69
Gambar 4. 6 Hasil Karya Yang Berjudul “Aroma Jiwa”	71
Gambar 4. 7 Hasil Karya Yang Berjudul “Simpul Sang Umbi”	73
Gambar 4. 8 Hasil Karya Yang Berjudul “Terserang Hama”	75
Gambar 5. 1. Poster Pameran	xvii
Gambar 5. 2. Foto Karya di Pameran.....	xviii
Gambar 5. 3. Foto Situasi Pameran.....	xviii
Gambar 5. 4. Katalog.	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Formula Glasir Hijau Tua <i>Glossy</i>	34
Tabel 3. 2 Formula Glasir Putih <i>Glossy</i>	34
Tabel 3. 3 Alat Untuk Proses Perwujudan Karya.....	36
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya Berjudul <i>Perfect</i>	54
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya Berjudul Keluar Dari Zona Nyaman.....	54
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya Bertaut.....	55
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya Perahu Siung	55
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya Tunas Siung	55
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya Aroma Jiwa	56
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya Simpul Sang Umbi.....	56
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya Terserang Hama	57
Tabel 3. 12 Biaya Tambahan.....	58
Tabel 3. 13 Total Biaya Keseluruhan.....	58



INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir berjudul Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik memberikan wawasan kepada masyarakat luas terkait Bawang Putih yang keberadaannya tidak dilirik sebagai sumber ide penciptaan karya seni, dan mencoba membuat inovasi bentuk vas yang tetap mempertahankan keunikan bentuk Bawang Putih dengan media keramik. Bawang Putih memiliki struktur geometris dan pola siung yang berulang sehingga menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan karya yang memiliki struktur kuat dan stabil.

Penciptaan karya ini menggunakan landasan teori Estetika dari Dharsono. Dharsono mengatakan dalam bukunya, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi indah dari benda-benda estetis adalah *Unity*, *Complexity* dan *Intensity*. Metode penciptaan menggunakan Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni. Tiga tahap utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Bahan utama yang digunakan yaitu jenis tanah *stoneware* Sukabumi, teknik yang diterapkan dalam penciptaan karya ini adalah teknik cetak padat, pijit, tempel, slab, dan pilin. Pewarnaan yang dipakai untuk proses *finishing* yaitu warna hijau tua *glossy* dan putih *glossy*.

Karya yang dihasilkan berjumlah delapan. Karya pertama hingga terakhir memvisualkan bentuk bawang putih mulai dari bentuknya yang utuh, memiliki aksen daun, bawang yang tidak sempurna hingga bentuk siung bawang saja. Karya ini berfungsi untuk benda fungsional dan tujuan karya ini sebagai pengingat bahwa karya seni dapat terinspirasi dari objek terdekat. Karya vas dengan bahan baku keramik yang dikreasikan memiliki bentuk minimalis, unik dan modern, karya vas ini bukan hanya untuk benda fungsional saja dapat juga untuk karya seni.

Kata Kunci: Eksplorasi, Keramik, Bawang Putih

ABSTRACT

The creation of a final project entitled Exploration of Garlic Shapes in Ceramic Vase Works provides insight to the wider community regarding garlic, whose existence has not been considered as a source of inspiration for artistic creation, and attempts to innovate vase shapes that retain the uniqueness of garlic shapes using ceramic media. Garlic has a geometric structure and a repeating pattern of cloves, which inspired the author to create a work with a strong and stable structure.

The creation of this work uses Dharsono's theory of aesthetics as its foundation. In his book, Dharsono states that there are three characteristics that make aesthetic objects beautiful: unity, complexity, and intensity. The creation method uses Sp. Gustami's three stages and six steps of creating a work of art. The three main stages are exploration, design, and realization. The main material used is Sukabumi stoneware clay, and the techniques applied in the creation of this work are solid molding, pressing, sticking, slab, and coiling. The colors used for the finishing process are glossy dark green and glossy white.

There are eight works in total. The first to last works visualize the shape of garlic, starting from its whole form, with leaf accents, imperfect garlic, to the shape of garlic cloves alone. These works serve as functional objects and remind us that art can be inspired by the objects closest to us. The ceramic vase, created with ceramic raw materials, has a minimalist, unique, and modern form. This vase is not only a functional object but also a work of art.

Keywords: Exploration, Ceramics, Garlic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai keanekaragaman flora dan fauna. Keanekaragaman flora di Indonesia banyak yang telah dimanfaatkan oleh nenek moyang kita. Salah satu manfaatnya adalah sebagai tanaman obat tradisional. Pemanfaatan tanaman untuk mengobati suatu penyakit sudah lama digunakan dan diyakini dapat mencegah dan menyembuhkan penyakit. Salah satu tanaman obat yang sudah digunakan adalah bawang putih.

Allium sativum L (Bawang Putih) adalah *family* dari *Liliaceae*, merupakan bahan yang sering digunakan untuk memasak. bawang putih mempunyai beragam jenis yaitu Bawang Putih Honan atau *Shin Chung*, Bawang Putih Lanang, *Porcelain Garlic*, Bawang Putih Gajah, *Silver Skin Garlic*, dan yang paling populer yaitu Bawang Putih Kating. Bawang putih memiliki segudang manfaat dan mempunyai keuntungan dalam mengobati maupun berbagai macam penyakit, di sisi lain bawang putih dimanfaatkan dalam pengobatan dan merupakan bumbu dapur dengan aroma yang sangat kuat (Sani A. Medya Crea, 2008: 11-19).

Potensi bawang putih sendiri telah dikenal sebagai antifungi, antiviral, antibakteri, antikanker, antelmintik, antihipertensi, anti-aterosklerosis, antiseptik dan juga anti-inflamasi (Bhatwalkar dkk., 2021:1-20). Bawang putih telah terbukti dapat mencegah infeksi pada luka, mengobati *common cold*, malaria, batuk dan TB paru-paru, hipertensi, penyakit menular seksual, mental illness, penyakit ginjal, penyakit hati, asma, sampai diabetes. Louis Pasteur sebagai ahli mikrobiologi mengakui bawang putih sebagai antibiotik yang efektif. Bawang putih terbukti memiliki efek/aktivitas yang sama dengan

penisilin dan antibiotik moderen termasuk kloramfenikol (Garba dkk., 2014:45).

Bawang putih telah digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai efek biologis, termasuk menurunkan kadar kolesterol. Zat *ajoene* yang terkandung dalam bawang putih memiliki sifat anti-kolesterol dan membantu mencegah penggumpalan darah. Penelitian menunjukkan bahwa mengkonsumsi bawang putih secara teratur dapat membantu mencegah serangan jantung dan mengurangi sumbatan pada arteri jantung. Selain itu, bawang putih juga dapat membantu mencegah kanker, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Universitas Minnesota. Pengobatan tradisional menggunakan bawang putih memiliki kelebihan karena mudah dijangkau, murah, dan memiliki efek samping yang relatif kecil. Pengobatan tradisional yang menggunakan bahan alami bawang putih dapat diterima tubuh dengan baik karena mengandung senyawa kimia yang dibutuhkan tubuh untuk mengobati penyakit. Di sisi lain bahan yang digunakan untuk pengobatan tradisional memiliki efek samping yang relatif kecil jika di bandingkan dengan pengobatan sintesis (Untari 2010:247).

Bawang putih memiliki bentuk yang unik dengan pola geometris dan berulang membuat penulis kagum akan bentuknya dan manfaatnya, secara visual bawang putih terkesan biasa dan jarang dilirik untuk pembuatan karya seni namun, bagi penulis bawang putih memiliki bentuk yang sangat menarik. keinginan penulis mengangkat objek bawang putih didasarkan pada interaksi penulis dengan bawang putih sendiri, penulis sering melihat kegiatan yang berkaitan dengan bawang putih kating seperti mengupas memotong dan memasak. bawang putih memiliki ukuran relatif seragam, memiliki ukuran siung yang sama besar. bawang putih juga memiliki simbol budaya yaitu, perlindungan, kesehatan, kekuatan, kemakmuran dan kebahagiaan. bawang putih juga digunakan dalam ritual di berbagai negara Asia terutama di Indonesia, Malaysia, dan Filipina, sebagai media pembersihan. Bawang putih

digunakan dalam ritual pembersihan untuk membersihkan energi negatif dan roh jahat dari suatu tempat (<https://validnews.id>, Sekilas Sejarah Bawang Putih, diakses pada 4 Maret 2025).

Penulis mengangkat ide bawang putih dikarenakan mudah dijumpai. Penulis mendapatkan informasi bahwa di setiap rumah selalu menggunakan bawang putih karena rasa, aroma yang kuat dalam bumbu masakan. bawang putih memiliki struktur geometris dan pola siung yang berulang sehingga menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan karya yang memiliki struktur kuat dan stabil. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengangkat objek bawang putih yang diekspresikan dalam karya kriya keramik dengan teknik cetak padat, pilin, pijit, slab dan tempel. Penulis ingin menginspirasi kepada orang lain bahwa dalam mencari ide pembuatan karya dapat dilakukan dengan memilih objek yang mudah ditemui di sekitar kita. Karya vas keramik ini memiliki ukuran yang berbeda-beda mulai dari ukuran 20 sampai 34 cm, memiliki tekstur lekukan seperti bawang dan dibagian badan vas memiliki kulit yang tidak sempurna seperti kulit tipis bawang, memilih glasir warna putih *glossy* sebagai warna asli dari bawang dan glasir warna hijau tua *glossy* yang menggambarkan warna daun dari bawang. Karya vas ini diaplikasikan bersama dengan tanaman air dengan jenis Sirih Gading untuk menambah nilai seni. Karya vas berbentuk bawang putih ini di *display* di atas pustek.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya keramik dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik?
2. Bagaimana proses perwujudan penciptaan karya keramik dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik?
3. Bagaimana hasil akhir dari penciptaan karya dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Menciptakan karya keramik dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik.
 - b. Menjelaskan proses tahap-tahap penciptaan karya keramik dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik.
 - c. Terciptanya karya keramik dengan tema Eksplorasi Bentuk Bawang Putih dalam Karya Vas Keramik.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Mengembangkan karya baru dalam seni keramik dengan bentuk Bawang Putih.
 - b. Menghidupkan kreativitas tentang banyaknya ide yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Estetika Dharsono

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan Estetika Dharsono yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa, sehingga memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, warna/*color* dan tekstur/*texture*. Menurut

Dharsono dalam bukunya Estetika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi indah dari benda-benda estetis adalah *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan).

2. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya produk fungsional ini mengacu pada Teori Penciptaan Seni Kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 29-32).

a. Tahap Eksplorasi.

Pada tahap pertama ini yang dilakukan antara lain adalah pencarian tema penciptaan, dengan meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui internet, buku, dan untuk mengetahui detail Bawang Putih penulis melihat langsung di Pasar Sleman dan Pengepul Bawang Putih di daerah Sidomoyo. Pada proses ini juga dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang bentuk Bawang Putih, proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan digunakan sebagai media dalam penciptaan karya. Tahap ini dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tema agar dapat melihat gambaran dari proses perancangannya.

b. Tahap Perancangan.

Penerapan metode ini dilakukan agar ide atau gagasan dari hasil analisis dapat diwujudkan sesuai dengan keinginan. Ide-ide yang ditungkan ke dalam sketsa alternatif kemudian dipilih dan menjadi acuan bentuk pada proses perwujudan karya.

c. Tahap Perwujudan.

Karya ini dikerjakan sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu teknik cetak padat, pijit, pilin dan tempel. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu melakukan evaluasi dan penilaian karya.

Tahapan di atas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004:29-32). Keenam langkah tersebut adalah:

- 1) Langkah pengembaraan jiwa atau *brainstorming*, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi & informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan. Penulis menggali informasi tidak langsung melalui internet, *instagram*, *pinterest*, dan *youtube*. Selain itu penulis juga mengamati objek secara langsung seperti, warung sayur di sekitar tempat tinggal penulis, Pasar Sleman, dan pengepul Bawang Putih di daerah Sidomoyo.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk dan unsur.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk visual. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, keselarasan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, dan nilai fungsi.
- 4) Realisasi rancangan yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebanyak 15 sketsa, namun hanya 8 sketsa yang terpilih dan yang diwujudkan menjadi karya.
- 5) Perwujudan karya terpilih dimulai dari penyiapan alat dan bahan, pembentukan menggunakan teknik cetak padar, pijit, pilin dan tempel. Kemudian masuk ke proses pengeringan, pembakaran

biskuit, pewarnaan glasir, pembakaran glasir hingga *finishing* dan *display*.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan karya. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran, tujuannya untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik.

